**HUBUNGAN SUPERVISI MANAJERIAL PENGAWAS SEKOLAH DENGAN KINERJA KEPALA SEKOLAH SMA/SMK DI PULAU BURU PROPINSI MALUKU**

**ABSTRAK**

SALIM PAPALIA, 2017.*Hubungan Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah dan Partisipasi Komite Sekolah dengan Kinerja Kepala Sekolah SMA/SMK di Pulau Buru Propinsi Maluku* (Dibimbing oleh Patahuddin dan Ruslan)

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang hubungan antara (1) supervisi manajerial pengawas sekolah dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK (2) partisipasi komite sekolah dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK (3) supervisi manajerial pengawas sekolah dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK.

Jenis penelitian ini adalah *ex post facto,* populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru Propinsi Maluku berjumlah 46 sampel penelitian sebanyak 41, teknik pengambilan sampel adalah *proporsional random sampling,* teknik pengambilan data menggunakan koesioner dengan *model* *skala Likert*,data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan korelasi Parsial.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa supervisi manajerial pengawas sekolah dalam kategori baik dan partisipasi komite sekolah berada pada kategori amat baik serta kinerja kepala sekolah SMA/SMK berada pada kategori amat baik. Hubungan supervisi manajerial pengawas sekolah dan partisipasi komite sekolah dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru secara sendiri-sendiri (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan) adalah signifikan.

Kata Kunci : Supervisi manajerial Pengawas sekolah, Komite Sekolah dan Kinerja Kepala Sekolah

***ABSTRACT***

SALIM PAPALIA. 2017. *Correlation of Managerial Supervision of School Supervisors and School Committee Participation toward Principals’ Performances at SMA/SMK in Buru Island in Maluku Province* (supervised by Patahuddin and Ruslan).

 The study aims at obtaining information on correlation between (1) managerial supervision of school supervisors and principals’ performances in SMA/SMK, (2) school committee participation and principals’ performances in SMA/SMK, (3) managerial supervision of school supervisors and principals’ performances in SMA/SMK.

 The study is ex post facto. The populations were 41 principals in SMA/SMK in Buru Island in Maluku Province. The samples were 41 people taken by employing proportional random sampling technique. Data were collected by employing questionnaire with Likert scale model. Data were analyzed by using descriptive analysis and correlation partial analysis.

 The results of the study reveal that managerial supervision of school supervisiors is in good category, school committee participation is in very good category, and the principals’ performance in SMA/SMK are in very good category. The correlation of managerial supervision of school supervisiors and school committee participation toward principals’ performance in SMA/SMK in Buru Island both partially and simultaneously is significant

*Key words: Supervision, managerial, supervisor, school comitee, principals’ performance*

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG**

Sistem Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dalam Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pengawasan tentunya harus memiliki petunjuk arah yang jelas dalam pelaksanaan pengawasan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 143 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya yang menyatakan bahwa tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan (SNP), penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas pengawasan didaerah khusus.

Dalam Panduan Pelaksanaan Tugas Pengawas Sekolah/Madrasah, Direktorat Tenaga Kependidikan dinyatakan bahwa supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) kependidikan dan sumber daya lainnya. Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelengaraan Pendidikan Pasal 196 Ayat 1 menyatakan komite sekolah/madrasah berfungsi dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Supervisi sesuai dengan konteks peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Perubahan Pertama atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peranan pengawas satuan pendidikan/sekolah sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan binaannya, oleh sebab itu peningkatan kualitas kinerja kepala sekolah agar lebih berkualitas diperlukan kompetensi pengawas yang baik serta partisipasi komite sekolah, kompetensi pengawas tersebut adalah supervisi manajerial sedangkan komite sekolah sangat diharapkan dapat berpartisipasi dengan baik dan akan berdampak pada meningkatnya kinerja kepala sekolah pada satuan pendidikan SMA/SMK.

Komite sekolah merupakan penyempurnaan dan perluasan badan kemitraan dan komunikasi antara sekolah dengan masyarakat, komite sekolah dibentuk sebagai bagian dari penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 56 pada Ayat 1 dan 3 menyebutkan masyarakat berperan serta dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan meliputi perencanaan, pengawasaan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah sedangkan pada Ayat 3 menyebutkan komite sekolah/madrasah sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tinggkat satuan pendidikan.

Pengawas sekolah di Pulau Buru sebagian besar berasal dari kepala sekolah dan guru yang merupakan korban dari birokrasi politik di era otonomi daerah yang sarat dengan muatan politik, pengawas hanya dijadikan tempat peristrahatan di dinas pendidikan jadi wajar kalau supervisi pengawas sekolah sangat dikeluhkan oleh guru-guru dan kepala sekolah di Pulau Buru sehingga dalam pelaksanaan supervisi manajerial terhadap kepala sekolah sulit membedakan yang mana supervisi manajerial oleh pengawas dan mana pemeriksaan yang dilakukan oleh inspektorat.

Kondisi komite sekolah di Pulau Buru saat ini masih banyak sekali yang belum mengatahui secara pasti apa saja yang menjadi tugas pokoknya dalam pendidikan khususnya dalam keterlibatanya dalam program sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah tersebut, ia hanya berpartisipasi ketika ada rapat yang diadakan oleh sekolah itupun sangat minim dalam hal pembahasan mengenai tugas dan tanggunjawabnya, mereka hanya tertarik dalam hal pembangunan gedung, iuran sumbangan orang tua peserta didik, namun mengenai pengontrol (pengawasan) dan mediator belum begitu maksimal.

Berdasarkan pengalaman menjadi guru dan juga kepala sekolah pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas masih kurang hal ini di karenakan kompetensi pengawas terkait dengan supervisi akademik maupun manajerial yang menjadi tugas pengawas masih minim karena rekrutmennya yang tidak jelas, hal yang sama terjadi dengan komite sekolah masih banyak komite sekolah belum berfungsi secara maksimal terkait dengan peran dan fungsinya.

Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah dan Partisipasi Komite Sekolah dengan Kinerja Kepala Sekolah SMA/SMK di Pulau Buru Propinsi Maluku.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil supervisi manajerial pengawas sekolah dan partisipasi komite sekolah dan kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru ?
2. Apakah terdapat hubungan antara hasil supervisi manajerial pengawas sekolah dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru ?
3. Apakah terdapat hubungan antara hasil partisipasi komite sekolah dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru ?
4. Apakah terdapat hubungan antara hasil supervisi manajerial pengawas sekolah dan partisipasi komite sekolah dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru ?
5. Apakah terdapat hubungan antara hasil supervisi manajerial pengawas sekolah dan kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru dengan mengendalikan partisipasi komite sekolah ?
6. Apakah terdapat hubungan antara hasil partisipasi komite sekolah dan kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru dengan mengendalikan hasil supervisi manajerial pengawas sekolah ?
7. **Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian yang dilaksanakan pada lingkup SMA dan SMK di Pulau Buru bertujuan untuk :

1. Memperoleh gambaran hasil supervisi manajerial pengawas sekolah berdasarkan persepsi kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru.
2. Memperoleh gambaran hasil partisipasi komite sekolah SMA/SMK berdasarkan persepsi kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru.
3. Memperoleh gambaran kinerja kepala sekolah SMA/SMK berdasarkan persepsi kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru.
4. Mengatahui hubungan hasil supervisi manajerial pengawas sekolah dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru.
5. Mengatahui hubungan partisipasi komite sekolah dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru.
6. Mengatahui hubungan hasil supervisi manajerial pengawas sekolah dan partisipasi komite sekolah dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru.
7. Mengatahui hubungan antara hasil supervisi manajerial pengawas sekolah dan partisipasi komite sekolah berdasarkan persepsi kepala sekolah SMA/SMK secara parsial dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru.
8. **Manfaat Penelitian**
9. Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah untuk menambah khasanah keilmuan bagi peneliti serta bagi masyarakat.

1. Praktis

Manfaat praktis yang didapat dari penelitian ini adalah bagi penentu kebijakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan kompetensi supervisi manajerial pengawas sekolah, serta memberdayakan partisipasi komite sekolah dan mampu mempertimbangkan pengangkatan kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru.

Bagi pengawas sekolah agar dapat mengimplementasikan serta merefleksikan kompetensi pengawas secara profesional khususnya kompetensi supervisi manajerial dan bagi kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan evaluasi diri terhadap kinerjanya selama dalam masa jabatannya. Sedangkan bagi komite sekolah untuk dapat mampu berperanserta dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan di sekolahnya.

# METODE PENELITIAN

##  Jenis dan Desain Penelitian

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini digolongkan penelitian *ex post facto,* dimana penelitian yang dilakukan terhadap sesuatu yang telah terjadi tanpa ada usaha sengaja memberikan perlakuan pada variabel yang akan diteliti..

### Desain Penelitian

Hubungan variabel bebas dan tak bebas digambarkan dalam suatu pola desain penelitian sebagai berikut:

Supervisi Manajerial

Pengawas sekolah

(X1 )

Kinerja Kepala Sekolah

SMA/SMK

(Y)

Partisipasi komite sekolah

(X2 )

 Gambar 3.1 . Desain Penelitian

## Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pulau Buru Provinsi Maluku dan dilaksanakan mulai dari bulan Januari sampai dengan April 2017.

## Populasi dan Sampel

1. **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru yang berjumlah 46 Kepala Sekolah.

1. **Sampel**

Ukuran sampel dalam penelitian ini di peroleh dengan mengunakan rumus Slovin yang dikutip oleh Prasetyo (2014 : 137) sebagai berikut :

 n =

keterangan :

n = ukuran sampel minimal

N = ukuran populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang di ingginkan.

Berdasarkan rumus Slovin ternyata populasi (N) sebanyak 46 dengan nilai kritis (e) sebesar 5% maka ukuran sampel (n) dapat di tarik adalah sebesar 41 kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru. Oleh karena karakteristik populasi yang terdiri dari kategori SMA dan SMK maka teknik penarikan sampel yang di gunakan adalah *proporsional random sampling.* Secara teknis agar supaya pengambilan sampel dapat mengikuti kategori jenjang maka langkah-langkah penarikan sampel dilakukan sebagai berikut.

1. Menentukan ukuran sampel untuk masing-masing kategori tersebut dengan menggunakan rumus proporsional seperti dikemukakan oleh Prasetyo (2014 : 130) sebagai berikut :

 ni =

Keterangan :

ni = ukuran sampel menurut kategori jenjang

Ni = ukuran populasi menurut kategori jenjang

N = ukuran populasi seluruhnya

n = ukuran sampel seluruhnya

Tabel 3.1 Sebaran sampel masing-masing jenjang

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Kategori** | **Jumlah populasi**  | **Jumlah sampel**  |
| 1 | SMA | 27 | 24 |
| 2 | SMK | 19 | 17 |
| **Jumlah** | **46** | **41** |

*Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Buru dan Buru Selatan*

b. Berdasarkan ukuran sampel yang dapat ditarik untuk masing-masing kategori tersebut maka untuk kategori kepala sekolah SMA akan ditarik sebanyak 24 dan SMK sebanyak 17 kepala sekolah. Untuk mendapatkan sampel dari masing-masing kategori tersebut dilakukan secara random melalui undi.

## Variabel Penelitian

### Jenis Variabel Penelitian

1. Variabel bebas yakni supervisi manajerial dan partisipasi komite sekolah.
2. Variabel tak bebas yakni kinerja kepala sekolah SMA/SMK.

### Definisi Konseptual

1. Supervisi manajerial pengawas sekolah adalah bantuan profesional pengawas kepada kepala sekolah dan staf sekolah yang menitik beratkan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi.
2. Partisipasi komite sekolah adalah turut sertanya atau keikutsertaan orang tua siswa atau pun masyarakat yang peduli pendidikan untuk membantu memajukan pendidikan di sekolah sehingga membentuk sebuah wadah atau lembaga sebagai sarana untuk berperanserta untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan di sekolah.
3. Kinerja kepala sekolah SMA/SMK adalah unjuk kerja atau prestasi kerja yang ditampilkan kepala sekolah dalam melakukan pekerjaannya, baik secara kuantitas maupun kualitas, berdasarkan kompetensi dan ketrampilan yang dimiliki dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya serta dampaknya dengan peningkatkan mutu sekolah.
4. **Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel sebagai berikut:

**supervisi  manajerial** pengawas sekolah didefinisikan sebagai skor yang diperoleh dari persepsi kepala sekolah tentang hasil supervisi manajerial pengawas sekolah dengan menunjukkan pola dan strategi yang sering diterapkan pengawas sekolah dalam kegiatan supervisi manajerial yang mencakup dimensi pemantauan dengan indikatornya yaitu rencana pelaksanaan standar pengelolaan, standar pendidik dan kependidikan, standar pembiayaan, standar saran prasarana. skor tersebut diperoleh dari persepsi kepala sekolah tentang hasil supervisi manajerial pengawas dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner.

Partisipasi komite sekolah adalah skor yang diperoleh dari persepsi kepala sekolah tentang partisipasi atau peransertanya komite sekolah dalam membantu sekolah meningkatkan mutu layanan di sekolah yang ditandai dengan perannya sebagai berikut: 1) Pemberi pertimbangan.2) Pendukung 3) Pengontrol 4) Mediator. Skor tersebut di peroleh dari persepsi kepala sekolah tentang hasil partisipasi komite sekolah dengan menggunakan instrumen berupa koesioner.

Kinerja kepala sekolah SMA/SMK adalah skor yang diperoleh dari keseluruhan indikator kinerja yang dipersepsikan oleh kepala sekolah merupakan sejumlah kegiatan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas berdasarkan kompetensinya yaitu (1) Manajerial (2) Supervisi (3) Kewirausahaan Skor tersebut diperoleh dengan menggunakan intrumen berupa koesioner.

## Instrumen Penelitian

### Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner, terdiri dari 3 macam instrumen yang telah divalidasi oleh pakar dan setelah itu diberikan kepada kepala sekolah, dengan empat alternatif jawaban yang merupakan modifikasi dari Skala Model Likert yaitu Selalu (SL), Sering (SR), kadang-kadang (KD) dan Tidak Pernah (TP). (Widoyoko, 2015 : 105).

### Analisis Instrumen Penelitian

1. Validitas Isi

Lawshe dan Martuza (Ruslan, 2009:19) metode statistik untuk menentukan validasi isi secara menyeluruh dari suatu tes melalui penilaian pakar. relevansi kedua pakar merupakan validitas isi Gregory (Ruslan, 2009: 19), memberikan metode validitas isi menyeluruh *(overal)* berdasarkan *judgements of eksperts,* yaitu berupa koefisien validitas isi. Menurut Gregory (Ruslan 2009), model kesepakatan antar validator untuk validasi isi dapat dilihat pada Gambar 3.2 berikut ini;

**Pakar 1**

Relevansi Lemah

(butir bernilai 1 atau 2)

Relevansi Kuat

(butir bernilai 3 atau 4)

**B**

**D**

**C**

**A**

Relevansi Lemah

(butir bernilai 1 atau 2)

Relevansi Kuat

(butir bernilai 3 atau 4)

**Pakar 2**

 Gambar 3.2 Label Kesepakatan 2 x 2

Koefisien validitas isi dapat dihitung berdasarkan rumus berikut:

Validitas Isi =

( A + B + C + D )

D

Keterangan :

A = Jumlah tidak relevan untuk keduavalidator.

B = Jumlah butir relevan untuk validator 2 dan cukup relevan untuk validator 1.

C = Jumlah butir cukup relavan untuk validator 2

dan sedikit relevan untuk validator 1.

D = Jumlah butir yang sangat relevan untuk kedua

validator.

Dari hasil analisis kedua pakar/penilai terhadap ketiga instrumen didapat nilai yaitu supervisi manajerial pengawas sekolah sebesar 0,91, Partisipasi komite sekolah sebesar 0,96 dan Kinerja kepala sekolah SMA/SMK sebesar 0,94. Nilai validitas isi dari ke tiga instrumen sudah valid secara teoretis karena nilai koefisien yang didapat lebih tinggi dari 75% (Lawshe dan Martuza dalam Ruslan, 2009:19). Hal ini berarti bahwa instrumen yang dikembangkan peneliti layak untuk digunakan setelah dilakukan beberapa perbaikan.

## Teknik Pengumpulan Data

##  Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner dengan modifikasi Model *Skala Liker* dan selanjutnya kuesioner diberikan kepada kepala sekolah SMA/SMK yang menjadi sampel penelitian.

## Teknik Analisis Data

1. **Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data Kriteria yang digunakan dalam menilai supervisi manajerial pengawas sekolah dan partisipasi komite sekolah menggunakan skala penilaian, amat baik, baik, cukup dan kurang. Ditetapkan Direktorat Jenderal Manajemen pendidikan dasar dan Menengah 2015 pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Norma Penilaian Supervisi Manajerial/Akademik Pengawas Sekolah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Skala Nilai | Kualifikasi | Kategori |
| 86 – 100 | A | Amat Baik |
| 70 - 85 | B | Baik |
| 55 – 69 | C | Cukup |
| < 55 | D | Kurang |

Sumber; Buku Kerja Pengawas 2015

### Analisis inferensial

1. **Uji persyaratan analisis inferensial**
2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah variabel tak bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linear. uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linear. uji linearitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20.0 *for window*. adapun kriteria pengambilan keputusan adalah jika Signifikansi dua variabel lebih kecil dari alpha = 0,05, maka dua variabel mempunyai hubungan linear

1. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya kemiripan antar variabel independen (bebas) sehingga mengakibatkan korelasi yang sangat kuat dalam suatu model. tidak adanya multikolinearitas merupakan prasyarat model regresi. Untuk analisis multikolinieritas digunakan SPSS 20.0 *for windows*, dengan membandingkan nilai *Tolerance* dan *VIF (variance inflation factor)* yang dihasilkan. Jika nilai *Tolerance* < 0,01 atau nilai *VIF* > 10 maka terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika nilai Tolerance > 0,01 dan nilai *VIF* < 10 maka disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolineritas (Agung, 2006: 228)

### Analisis inferensial

Untuk menguji hipotesis penelitian ini maka digunakan

1) Analisis korelasi sederhana

Analisis korelasi sederhana bertujuan untuk menentukan hubungan antara dua variabel yaitu satu variabel bebas dengan satu variabel tak bebas. (Supardi, 2014:194)

Koefisien Korelasi atas :

Koefisien Korelasi atas :

Selanjutnya dilakukan uji siginifikansi koefisien korelasi (Supardi, 2014:170) menggunakan rumus :

2) Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda bertujuan untuk menentukan hubungan satu variabel dependen (Y) dengan beberapa (dua atau lebih) variabel independen (X).

Dimana:

Ry.12 = Koefisien korelasi ganda X1 dan X2

bersama- sama dengan Y

ry1 = Koefisien korelasi antara X1 dengan Y

ry2 = Koefisien korelasi antara X2 dengan Y

ry12 = Koefisien korelasi antara X1 dengan X2

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi ganda, dilakukan dengan uji-F.

 (Supardi, 2014:199)

3. Analisis korelasi parsial

 Analisis korelasi parsial digunakan untuk mengtahui hubungan searah X1 dan X2 secara parsial terhadap Y rumus yang digunakan sebagai berikut :

ry1.2 =dan

ry1.2 =(Sudjana, 2001 :156)

Keterangan :

ry12 = Keofisien korelasi antara X1 dengan Y dengan

 mengendalikan X2

ry21 = Keofisien korelasi antara X2 dengan Y dengan

 mengendalikan X1

ry1 = Keofisien korelasi antara X1 dengan Y

ry2 = Keofisien korelasi antara X2 dengan Y

r12 = Keofisien korelasi antara X1 dengan X2

 Uji signifikansi koefisien korelasi parsial dengan menggunakan persamaan berikut :

t = dan t =

 (Sudjana, 2001 : 130 )

 Perhitungan dalam menganalisis data digunakan bantuan program *SPSS versi 20.0 for windows* dengan kriteria Pengujian sebagai berikut:

 Jika thitung  > ttabel  maka H0 di tolak atau nilai *p sig < α* = 0,05 maka H0 di tolak.

## Hipotesis Statistik

## Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

1. H0 : Lawan H1 :
2. H0 : Lawan H1 :
3. H0 : Lawan H1 :
4. H0 : Lawan H1 :
5. H0 : Lawan H1 :

**HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah SMA/SMK di Pulau Buru**

Hasil analisis yang dilakukan pada data persepsi kepala sekolah SMA/SMK terhadap supervisi manajerial pengawas sekolah diperoleh hasil yang disajikan pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah di Pulau Buru

|  |  |
| --- | --- |
| **Keterangan** | **Skor Total** |
| Mean | 85,54 |
| Median | 87,00 |
| Modus | 78 |
| Standar deviasi | 12,820 |
| Varians | 164,355 |
| Rentang | 50 |
| Minimum | 59 |
| Maksimum | 109 |

Berdasarkan skor yang diperoleh dari koesioner penelitian pada Tabel 4.1 untuk data variabel supervisi manajerial pengawas sekolah, jumlah pernyataan butir instrumen sebanyak 35 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 4 sehingga skor minimal idealnya adalah 35 x 1 = 35 dan skor maksimal idealnya adalah 35 x 4 = 140 instrumen tersebut menghasilkan skor minimum adalah 59 dan skor maximum adalah sebesar 109 dari rentang skor sebesar 35 – 140, perolehan hasil penelitian menunjukan bahwa variabel supervisi manajerial pengawas sekolah memiliki mean sebesar 85,54 median 87,00, modus sebesar 78 standar deviasi sebesar 12,82 dan variansi sebesar 164,355.

Hasil distribusi frekuensi dan presentasi perolehan skor supervisi manajerial pengawas sekolah jika dinyatakan dalam bentuk pengkatagorian acuan patokan dengan menkonversikan nilai tersebut maka dapat di lihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Kategori Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah SMA/SMK di PulauBuru

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Rentang Skor** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Presentase** |
| 86 – 100 | Amat Baik | 12 | 29% |
| 70 – 85 | Baik | 21 | 51% |
| 55 – 69 | Cukup | 6 | 15% |
|  < 55 | Kurang | 2 | 5 |
| J u m l a h | 41 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa supervisi manajerial pengawas sekolah yang dipersepsikan oleh kepala sekolah SMA/SMK berada pada kategori kurang 5 %, cukup 15 %, baik sebesar 51% dan amat baik sebesar 29% dapat disimpulkan bahwa supervisi manajerial pengawas sekolah SMA/SMK di Pulau Buru pada umumnya adalah baik.

Y

Gambar 4.1 Histogram Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah di Pulau Buru

1. **Partisipasi komite sekolah SMA/SMK di Pulau Buru**

Variabel partisipasi komite sekolah SMA/SMK di Pulau Buru diperoleh hasil yang disajikan pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Partisipasi Komite Sekolah

SMA/SMK di Pulau Buru

|  |  |
| --- | --- |
| **Keterangan** | **Skor Total** |
| Mean | 91,85 |
| Median | 92,00 |
| Modus | 98 |
| Standar deviasi | 8,126 |
| Varians | 66,028 |
| Rentang | 41 |
| Minimum | 64 |
| Maksimum | 105 |

 Hasil analisis data diperoleh bahwa skor partisipasi komite sekolah minimum adalah 64 dan skor maksimum adalah 105 dari rentang skor adalah 27 - 108 rata-rata skor partisipasi komite sekolah adalah sebesar 91,85, median sebesar 92,00 memberikan pengertian bahwa partisipasi komite sekolah di pulau buru memiliki skor partisipasi komite sekolah 92,00 ke atas atau 92,00 ke bawah. modus yaitu 98 standar deviasi sebesar 8,126 dan variansi sebesar 66,028.

Hasil distribusi frekuensi dan presentasi perolehan skor partisipasi komite sekolah jika dinyatakan dalam bentuk pengkatagorian acuan patokan dengan mengkonversikan nilai tersebut maka dapat di lihat pada Tabel 4.6

Tabel 4.6 Kategori Partisipasi Komite Sekolah SMA/SMK di Pulau Buru

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Rentang Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|  86 -100 | Amat baik | 27 | 66 |
| 70 – 85 | Baik | 13 | 32 |
| 55 – 69 | Cukup | 1 | 3 |
|  < 55  | Kurang | 0 | 0 |
|  Jumlah | 41 | 100% |

Berdasarkan pada Tabel 4.6 dapat dilihat dari seluruh indikator partisipasi komite sekolah yang berada pada kategori kurang adalah 0 %, cukup sebesar 3%, baik 32% dan amat baik sebesar 66% dapat disimpulkan bahwa partisipasi komite sekolah SMA/SMK di pulau buru pada umumnya adalah amat baik hal ini dapat dibuktikan oleh fakta bahwa dari 41 kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru sesuai persepsi kepala sekolah partisipasi komite sekolah telah mencapai skor yang tinggi yaitu 27 kepala sekolah atau 66%. tampak pada Gambar 4.2

 YGambar 4.2 Histogram Partisipasi Komite

 Sekolah SMA/SMK di Pulau Buru

1. **Kinerja Kepala Sekolah SMA/SMK di Pulau Buru**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap data kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru maka diperoleh hasil seperti yang disajikan pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Kepala Sekolah SMA/SMK di Pulau Buru

|  |  |
| --- | --- |
| **Keterangan** | **Skor Total** |
| Mean | 107,63 |
| Median | 109,00 |
| Modus | 113 |
| Standar deviasi | 6,312 |
| Varians | 39,838 |
| Rentang | 24 |
| Minimum | 95 |
| Maksimum | 119 |

Skor yang diperoleh dari koesioner penelitian pada Tabel 4.7 untuk data variabel kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru dengan jumlah pernyataan butir instrumen sebanyak 35 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 4 sehingga skor minimal idealnya adalah 35 x 1 = 35 dan skor maksimal idealnya adalah 35 x 4 = 140 instrumen tersebut menghasilkan skor terendah adalah 95 dan skor tertinggi 119 dari rentang skor 35 - 140, rata-rata skor kinerja kepala sekolah sebesar 107,63 median sebesar 109,00, memberikan pengertian bahwa kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru memiliki 109,00 ke atas atau 109,00 ke bawah. modus yaitu 113 standar deviasi sebesar 6,312 dan variansi sebesar 39,838.

Berdasarkan pada Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa dari seluruh indikator kinerja kepala sekolah SMA/SMK menunjukkan bahwa kinerja kepala sekolah yang berada pada kategori kurang 0%, cukup 0%, baik sebesar 17%, dan amat baik 83%. dapat dinyatakan bahwa kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru pada umumnya adalah amat baik. hal ini dibuktikan oleh fakta bahwa dari 41 orang kepala sekolah SMA/SMK yang menjadi sampel penelitian, terdapat 34 kepala telah mencapai skor kinerja kepala sekolah SMA/SMK amat baik. pencapaian tingkat kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru tampak pada Gambar 4.3

 Y

Gambar 4.3 Histogram Kinerja Kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru

1. **Uji prasyarat analisis**
2. **Uji linearitas**

Pengujian linearitas dilakukan dengan bantuan program aplikasi *SPSS for windows versi 20.* Kriteria pengujiannya adalah data dianggap linear jika P signifikansi pada tabel Anova pada kolom *Deviation from Linearity* lebih besar dari alpha (0,05).

1. Uji linearitas supervisi manajerial pengawas sekolah terhadap kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru

Berdasarkan hasil analisis pada tabel anova lampiran 8 halaman 159 maka diperoleh nilai P signifikansi untuk variabel supervisi manajerial pengawas sekolah pada kolom kategori *Deviation from Linearity* tersebut tabel anova sebesar 0,862 yang berarti bahwa lebih besar dari alpha 0,05 dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear variabel supervisi manajerial pengawas sekolah dengan variabel kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru.

1. Uji linearitas variabel partisipasi komite sekolah terhadap kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru

Berdasarkan hasil analisis pada tabel anova analisis uji linearitas, diperoleh nilai p signifikan untuk variabel partisipasi komite sekolah pada kolom kategori *Deviation from Linearity* pada tabel anova sebesar 0,323 yang berarti bahwa lebih besar dari alpha 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear variabel partisipasi komite sekolah dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru.

1. **Uji multikolinearitas**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh nilai *tolerance* variabel supervisi manajerial pengawas sekolah sebesar 1,00 dan nilai *tolerance* partisipasi komite sekolah sebesar 1,00 lebih besar dari 0,10. Nilai VIF variabel supervisi manajerial pengawas sekolah sebesar 1,00 dan nilai Nilai VIF variabel partisipasi komite sekolah sebesar 1,00 lebih kecil dari 10,00.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan untuk mengatahui terjadi atau tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas yaitu supervisi manajerial pengawas sekolah dan partisipasi komite sekolah, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

1. **Pengujian Hipotesis**
2. **Hubungan supervisi manajerial pengawas sekolah (X1) dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK (Y) di Pulau Buru berdasarkan persepsi kepala sekolah**

Hubungan antar supervisi manajerial pengawas sekolah (X1) menurut persepsi kepala sekolah dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK (Y) sebesar 0,466 hal tersebut menunjukan hubungan yang positif karena nilai (r) adalah positif. antar variabel supervisi manajerial pengawas sekolah menurut persepsi kepala sekolah dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK semakin baik supervisi manajerial pengawas sekolah menurut persepsi kepala sekolah maka akan semakin meningkat kinerja kepala sekolah.

Hipotesis dalam bentuk model statistik untuk kasus ini adalah :

H0 :

H1 :

Pengujian yang digunakan adalah angka probabilitas (p) yaitu adalah:

Jika p *sig* ≥ 0,05 maka H0 diterima

Jika p *sig* < 0,05 maka H0 ditolak

Pengujian dilakukan dengan program *SPSS for windows versi 20*

Berdasarkan hasil dari tabel *correlations* nilai p *sig* sebesar 0,002 pada α = 0,05 dari hasil perbandingan antara nilai p *sig* dan α, diperoleh p *sig* = 0,002 < 0,05 sehingga keputusannya H0 ditolak dengan demikian hubungan yang signifikan antara supervisi manajerial pengawas sekolah menurut persepsi kepala sekolah mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru. Untuk mengatahui kekuatan hubungan antar kedua variabel atau memprediksi nilai variabel supervisi manajerial pengawas sekolah dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK maka digunakan analisis regresi sederhana.

Hasil analisis yang dilakukan maka diperoleh bahwa konstanta sebesar 88,000 artinya jika supervisi manajerial pengawas sekolah menurut persepsi kepala sekolah (X1) nilainya 0, maka kinerja kepala sekolah SMA/SMK (Y) 88,000. Sedangkan koefisien regresi supervisi manajerial pengawas sekolah sebesar 0,230 artinya apabila supevisi manajerial pengawas sekolah menurut persepsi kepala sekolah mengalami kenaikan 1 (satu) maka kinerja kepala sekolah SMA/SMK akan mengalami peningkatan sebesar 0,230 artinya terdapat hubungan yang signifikan antar supervisi manajerial pengawas sekolah dan kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru.

1. **Hubungan partisipasi komite sekolah (X2) dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK** **(Y) di Pulau Buru berdasarkan persepsi kepala sekolah.**

Berdasarkan perhitungan analisis korelasi sederhana pada lampiran 10 halaman 161 diperoleh tabel *correlations* menunjukan bahwa hubungan (korelasi) antar partisipasi komite sekolah dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK positif, yaitu 0,511 nilai tersebut menunjukan hubungan antar variabel partisipasi komite sekolah dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK semakin besar partisipasi komite sekolah maka semakin meningkat kinerja kepala sekolah SMA/SMK.

Hipotesis dalam bentuk model statistik untuk kasus ini adalah :

H0 :

H1 :

Pengujian yang digunakan adalah angka probabilitas (p) yaitu adalah:

Jika p *sig* ≥ 0,05 maka H0 diterima

Jika p *sig* < 0,05 maka H0 ditolak

Pengujian dilakukan dengan bantuan program *SPSS for windows versi 20*

Berdasarkan hasil dari tabel *correlations* nilai p *sig* sebesar 0,001 dan p < α dari hasil perbandingan antara nilai p *sig* dan α, diperoleh p *sig* < 0,001 < 0,05 sehingga keputusannya H0 ditolak, yaitu ada hubungan yang signifikan antara partisipasi komite sekolah menurut persepsi kepala sekolah dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru. Untuk melakukan prediksi terhadap nilai variabel partisipasi komite sekolah dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK maka digunakan analisis regresi sederhana, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi = 71,159 + 0,397 X2 persamaan tersebut memberikan informasi bahwa setiap kenaikan satu satuan partisipasi komite sekolah diikuti dengan kenaikan 0,397 satuan kinerja kepala sekolah pada konstanta 71,159.

1. **Hubungan supervisi manajerial pengawas sekolah (X1)** **dengan partisipasi pengawas sekolah (X2) dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK (Y) di Pulau Buru.**

Untuk mengatahui apakah variabel (X1) dan (X2) secara bersama-sama memiliki hubungan terhadap (Y) maka hipotesis pengujiannya adalah sebagai berikut;

 Ho = tidak ada hubungan secara signifikan antara (X1) dan (X2) terhadap Y

 H1 = ada hubungan secara signifikan antara (X1) dan (X2) terhadap Y

Kriteria pengujian yang digunakan adalah angka probabilitas (p) yaitu.

Jika p ≥ 0,05, maka H0 diterima

Jika p < 0,05, maka H1 diterima

Pada tabel *model summary* lampiran 11 halaman 162 kolom R menunjukan besarnya koefisien korelasi ganda sebesar 0,575 dengan angka tersebut menunjukan adanya hubungan yang positif, R *square* atau koefisien deteminasi adalah sebesar 0,330 atau 33 % dengan konstribusi yang diberikan supervisi manajerial pengawas sekolah dan partisipasi komite sekolah terhadap kinerja kepala sekolah SMA/SMK dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi supervisi manajerial pengawas sekolah dan partisipasi komite sekolah maka semakin tinggi pula kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru. Berdasarkan hasil analisis dapat di simpulkan bahwa supervisi manajerial pengawas sekolah dan partisipasi komite sekolah dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru terdapat hubungan yang positif dan signifikan sebesar 33% dan sisanya di tentukan oleh variabel lain. Pada tabel Anovaa lampiran 10 halaman 161 diketahui F hitung 9,373 dengan signifikansi p < 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka tolak H0.

Variabel supervisi manajerial pengawas sekolah (X1) dan partisipasi komite sekolah (X2) dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK (Y) di Pulau Buru secara bersama- sama, untuk melakukan prediksi terhadap nilai digunakan analisis regresi ganda dengan persamaan regresi yaitu = 68,300 + 0,145 X1 + 0,293 X2 yang diinterpretasikan bahwa apabila supervisi manajerial pengawasa sekolah meningkat satu satuan maka akan meningkatkan kinerja kepala sekolah SMA//SMK sebesar 0,145 dan peningkatan komite sekolah satu satuan maka akan meningkatkan kinerja kepala sekolah SMA/SMK sebesar 0,293 pada konstanta 68,300 dengan demikian dapat disimpukan bahwa supervisi manajerial pengawas sekolah dan partisipasi komite sekolah secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru.

1. **Hubungan supervisi manajerial pengawas sekolah (X1)** **dan kinerja kepala sekolah SMA/SMK(Y) dengan mengontrol partisipasi komite sekolah (X2).**

Hubungan supervisi manajerial pengawas sekolah dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMKdengan mengontrol partisipasi komite sekolah maka digunakan teknik analisis korelasi parsial. Pengujian hipotesis yang dimaksud adalah sebagai berikut :

H0 :

H1 :

Hasil analisis korelasi parsial supervisi manajerial pengawas sekolah dengan kinerja kepala sekolah SMA/ SMK dengan mengontrol partisipasi komite sekolah terangkum pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Analisis Korelasi Parsial Hubungan Supervisi Manajerial (X1) dengan Kinerja Kepala Sekolah SMA/SMK (Y) dengan Mengontrol Partisipasi Komite Sekolah ( X2)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Koefisen korelasi | *Signifikansi p* |
| Hubungan X1 dengan Y | 0,466 | P < 0,001 |
| Hubungan X1 dan Y denganMengontrol X2 | 0,306 | 0,055 |

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat besarnya nilai p. Sig/2 = 0,055/2 = 0,0275 < 0,05 hal ini berarti H0 ditolak dan diperoleh kesimpulan bahwa koefisien arah berkesesuaian dengan supervisi manajerial pengawas (X1) dan kinerja kepala sekolah SMA/SMK (Y) dengan mengontrol atau mengendalikan variabel partisipasi komite sekolah menurut persepsi kepala sekolah signifikan diketahui koefisien korelasi antar variabel tersebut adalah sebesar 0,306. Angka tersebut menunjukan adanya hubungan yang positif hal ini berarti bahwa semakin tinggi supervisi manajerial pengawas sekolah maka semakin tinggi kinerja kepala sekolah SMA/SMK. Kekuatan hubungan antar variabel supervisi manajerial pengawas sekolah dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tanpa mengontrol atau mengendalikan variabel partisipasi komite sekolah.

1. **Hubungan secara parsial partisipasi komite sekolah (X2)** **dan kinerja kepala sekolah SMA/SMK (Y) dengan mengontrol supervisi manajerial pengawas sekolah (X1)**

Hubungan partisipasi komite dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK dengan mengontrol atau mengendalikan supervisi manajerial pengawas sekolah maka digunakan teknik analisis korelasi parsial. Pengujian hipotesis yang dimaksud adalah sebagai berikut :

H0 :

H1 :

Hasil analisis korelasi parsial partisipasi komite sekolah dengan kinerja kepala sekolah SMA/ SMK dengan mengontrol supervisi manajerial pengawas sekolah terangkum pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Analisis Korelasi Parsial Hubungan Supervisi Manajerial (X2) dengan Kinerja Kepala Sekolah SMA/SMK (Y) dengan Mengontrol Partisipasi Komite Sekolah( X1).

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Koefisen korelasi | *Signifikansi p* |
| Hubungan X2 dengan Y | 0,511 | p < 0,001 |
| Hubungan X2 dan Y denganMengontrol X1 | 0,380 | 0,16 |

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat besarnya nilai p. Sig/2 = 0,016/2 = 0,008 < 0,05 hal ini berarti H0 ditolak dan diperoleh kesimpulan bahwa koefisien arah berkesesuaian dengan partisipasi komite sekolah (X2) dan kinerja kepala sekolah SMA/SMK (Y) dengan mengontrol atau mengendalikan variabel supervisi manajerial pengawas menurut persepsi kepala sekolah signifikan diketahui koefisien korelasi antar variabel partisipasi komite sekolah (X2) dan kinerja kepala sekolah SMA/SMK (Y) dengan mengontrol atau mengendalikan variabel supervisi manajerial pengawas (X1) tersebut adalah sebesar 0,380. Angka tersebut menunjukan adanya hubungan yang positif hal ini berarti bahwa semakin tinggi partisipasi komite sekolah maka semakin tinggi kinerja kepala sekolah SMA/SMK. Kekuatan hubungan antara variabel partisipasi komite sekolah dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tanpa mengontrol atau mengendalikan variabel supervisi manajerial pengawas sekolah.

1. **Pembahasan**
2. **Deskripsi supervisi manajerial pengawas sekolah (X1) dan partisipasi komite sekolah (X2) dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK (Y) di Pulau Buru**

Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel supervisi manajerial pengawas sekolah menurut persepsi kepala sekolah di Pulau Buru adalah dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan oleh fakta bahwa dari 41 orang kepala sekolah SMA/SMK yang menjadi sampel penelitian terdapat 51% ( 21 dari 41 kepala sekolah SMA/SMK) mempersepsikan hasil supervisi manajerial pengawas sekolah di Pulau Buru mencapai skor baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rittah Riani R (2016) supervisi manajerial pengawas sekolah dasar gugus 03 kecamatan tigaraksa menunjukan sudah cukup baik. Nur Aedi (2014 : 193) esensi dari supervisi manajerial yaitu berupa kegiatan pemantauan, pembinaan dan pengawasan terhadap kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah lainnya dalam mengelola, mengadministrasikan, dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan sekolah serta memenuhi standar pendidikan nasional.

Variabel partisipasi komite sekolah berdasarkan persepsi kepala sekolah diperoleh bahwa partisipasi komite sekolah pada umumnya adalah amat baik hal ini dibuktikan oleh fakta bahwa dari 41 orang kepala sekolah yang menjadi responden penelitian mempersepsikan partisipasi komite sekolah adalah 66 % ( 27 dari 41 kepala sekolah SMA/SMK) telah mencapai skor amat baik terhadap tingkat presentase partisipasi komite sekolah SMA/SMK di Pulau Buru. Ramadhan (2014) pelaksanaan fungsi komite sekolah pada Sekolah Menegah Pertama Negeri Se-kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan dari hasil penelitian menunjukan pelaksanaan fungsi komite cukup baik.

Nasution Zulkarnaen (2006 : 39) hubungan antara sekolah dengan masyarakat yang baik harus menjadi perhatian kepala sekolah dan stafnya karena komite sekolah sangat berperan dalam menjembatani orang tua, masyarakat, dan pihak sekolah untuk bersama-sama mewujudkan sekolah yang bermutu. Selanjutnya Sri Renai, dkk (2007 : 81) peranan komite sekolah bukan pada aspek dana saja, tetapi juga berupa gagasan dalam rangka penyelengaraan dan peningkatan mutu pendidikan.

Variabel kinerja kepala sekolah SMA/SMK diperoleh kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru pada umumnya berada pada kategori amat baik, hal ini dibuktikan bahwa dari 41 kepala sekolah SMA/SMK yang menjadi sampel penelitian terdapat 83% kepala sekolah (34 dari 41 kepala sekolah SMA/SMK) telah mencapai skor amat baik terdapat pencapaian presentase kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru. Hal tersebut sejalan dengan Mulyasa (2009 : 24) paradigma pendidikan yang memberikan kewenagan luas kepada kepala sekolah dalam mengembangkan berbagai potensinya memerlukan peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam berbagai aspek manajerialnya, agar dapat mencapai tujuan sesuan dengan visi dan misi yang diembannya.

1. **Hubungan supervisi manajerial pengawas sekolah (X1) dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru menurut persepsi kepala sekolah.**

Hasil penelitian, diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar supervisi manajerial pengawas sekolah dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru, dalam penelitian ini sekaligus juga menolak H0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antar supervisi manajerial pengawas sekolah dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru, hasil analisis korelasi antara supervisi manajerial pengawas sekolah dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,466 adalah positif dan signifikan sedangkan R*square* atau koefisein determinasinya adalah 0,217 atau 21,7% nilai ini memberikan pengertian bahwa terdapat hubungan antar supervisi manajerial pengawas sekolah dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK berdasarkan persepsi kepala sekolah adalah positif dan signifikan sehingga dikatakan bahwa makin tinggi supervisi manajerial pengawas sekolah maka semakin baik kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru.

Dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa supervisi manajerial pengawas sekolah memiliki peranan dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah, dalam panduan pelaksanaan tugas pengawasan Sekolah/Madrasah (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2011: 21 ) dinyatakan: Bahwa supervisi manajerial adalah, supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah, yang terkait langsung dengan perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumberdaya manusia (SDM) kependidikan dan sumber daya lainnya.

Dari rangkaian pemaparan tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa konstribusi yang diberikan supervisi manajerial pengawas sekolah terhadap kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru adalah 21,7% sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain dengan demikian dugaan yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan supervisi manajerial pengawas sekolah dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru di tolak atau tidak terbukti.

1. **Hubungan partisipasi komite sekolah (X2) dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK (Y) di Pulau Buru**

Hasil penelitian ini diperoleh keterangan bahwa terdapat hubungan partisipasi komite sekolah dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK menurut persepsi kepala sekolah, temuan ini sekalgus juga menolak H0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan partisipasi komite sekolah dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK.

Sesuai dengan hasil analisis korelasi sederhana antara partisipasi komite sekolah dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK diperoleh koefisien korelasi 0,511 sedangkan koefisien determinasinya adalah 0,265 atau 26,5%. Nilai ini memberikan pengertian bahwa hubungan antara partisipasi komite sekolah dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru adalah positif artinya makin baik partisipasi komite SMA/SMK maka makin baik kinerja kepala sekolah. Hasil ini menegaskan bahwa partisipasi komite sekolah memiliki peranan besar terhadap kinerja kepala sekolah SMA/SMK dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di sekolah.

Departemen Pendidikan Nasional dalam Partisipasi Masyarakat (2001:17), menguraikan tujuh peran komite sekolah terhadap penyelenggaraan sekolah, yakni : (1) membantu meningkatkan kelancaran penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah baik sarana, prasarana maupun teknis pendidikan. (2) melakukan pembinaan sikap dan prilaku siswa. Membantu usaha pemantapan sekolah dalam mewujudkan pembinaan dan pengembangan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pendidikan demokrasi sejak dini (kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan pendahuluan bela negara, kewarga negaraan, berorganisasi, dan kepemimpinan), keterampilan dan kewirausahaan, kesegaran jasmani dan berolah raga,daya kreasi dan cipta, serta apresiasi seni dan budaya. (3) mencari sumber pendanaan untuk membantu siswa yang tidak mampu. (4) melakukan penilaian sekolah untuk pengembangan pelaksanaan kurikulum, baik intrakulikuler maupun ekstrakulikuler dan pelaksanaan sekolah, kepala/wakil kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan. (5) memberikan penghargaan atas keberhasilan sekolah. (6) melakukan pembahasan tentang usulan Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) (7) meminta sekolah agar mengadakan pertemuan untuk kepentingan tertentu.

Hal ini sejalan dengan penegasan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 56 ayat 1 menyatakan masyarakat berperan serta dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perancanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah. ditegaskan pada Ayat 3 yang menyatakan komite sekolah/madrasah sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah Pasal 3 komite sekolah bertugas untuk : (a) memberikan pertimbangan dalam penetuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan terkait: (1) kebijakan dan progran sekolah (2) Rencana Anggaran Belanja Pendapatan dan Belanja Sekolah/Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RAPBS/RKAS); (3) Kriteria sekolah; (4) kriteria fasilitas pendidikan di sekolah; dan (5) kriteria kerja sama sekolah dengan pihak lain. (b) menggalang dana sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat baik perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri maupun pemangku kepentingan lainnya melalui upaya kreatif dan inovatif. (c) mengawasi pelayanan pendidikan di sekolah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan; dan (d) menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orang tua/wali, dan masyarakat serta hasil pengamatan komite sekolah atas kinerja sekolah.

Hasil penelitian hubungan antara partispasi komite sekolah dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK tersebut di atas dapat di simpulkan bahwa kontribusi yang diberikan variabel partisipasi komite sekolah terhadap kinerja kepala sekolah SMA/SMK adalah 26,5% dan sisanya ditentukan oleh faktor lain sehingga dugaan yang menyatakan tidak ada hubungan antara patisipasi komite sekolah dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru ditolak dan tidak terbukti.

1. **Hubungan supervisi manajerial pengawas sekolah (X1) dan partisipasi komite sekolah (X2) dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK (Y) di Pulau Buru.**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh keterangan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar supervisi manajerial pengawas sekolah dan partisipasi komite sekolah secara simultan dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru. Hasil analisis diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,466 koefisien determinasinya adalah 0,330 atau 33% sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain meskipun hanya 33% tetapi memberikan pengertian bahwa hubungan antara supervisi manajerial pengawas sekolah dan partisipasi komite sekolah secara simultan dengan kinerja kepala sekolah menurut persepsi kepala sekolah, memberikan kontribusi lebih besar dari pada secara sendiri artinya makin baik supervisi manajerial pengawas sekolah dan partisipasi komite maka makin baik pula kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru.

Temuan dalam penelitian ini juga sekaligus menolak H0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi manajerial pengawas sekolah dan partisipasi komite sekolah secara bersama-sama(simultan) dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru.

Sudjana (2012 : 5) mengemukan bahwa pengawasan dimaknai sebagai bantuan profesional oleh pengawas sekolah kepada guru dan kepala sekolah yang diarahkan pada upaya meningkatkan kinerjanya sesuai dengan tugas pokok dan tanggung jawabnya masing-masing. Hal ini menunjukan bahwa pengawasan atau supervisi adalah upaya untuk meningkatkan kinerja guru maupun kepala sekolah.

Kinerja sebagai hasil pelaksanaan suatu pekerjaan dimana seseorang menyelesaikan pekerjaannya dengan syarat-syarat yang ditentukan, dalam kaitannya dengan kinerja kepala sekolah dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal kepala sekolah adalah faktor yang datang dari dalam diri kepala sekolah tersebut yang dapat mempengaruhi kinerjanya sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang data dari luar kepala sekolah yang dapat mempengaruhi kinerjanya, salah satunya adalah supervisi manajerial pengawas sekolah dan partisipasi komite sekolah yang menjadi faktor ekternal.

1. **Hubungan secara parsial supervisi manajerial pengawas sekolah dan partisipasi komite sekolah dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru.**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis korelasi parsial hubungan antar supervisi manajerial pengawas sekolah dan kinerja kepala sekolah SMA/SMK tanpa mengontrol atau mengendalikan variabel partisipasi komite sekolah menurut persepsi kepala sekolah diketahui koefisien korelasi antar variabel tersebut adalah sebesar 0,466 hal ini berbeda dengan analisis korelasi yang mengontrol atau mengendalikan variabel partisipasi komite sekolah yaitu sebesar 0,306 dari nilai ini menunjukan penurunan hubungan antara variabel dengan mengontrol dan tidak mengontrol sebesar 0,16. Hal ini sejalan senada Makawimbang (2011 : 81) supervisi manajerial dapat membantu kepala sekolah dan staf sekolah untuk mempertinggi kinerja sekolah agar dapa meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah yang dibinanya, selanjutnya Ruhyanani (2013 : 7) mengemukakan supervisi manajerial adalah bantuan profesional yang diberikan kepada kepala sekolah dan staf dalam mengelola pendidikan untuk mempertinggi kinerja sekolah sehingga mencapai sekolah efektif. Temuan ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan safitri (2014) menyimpulkan bahwa supervisi manajerial pengawas sekolah berpengaruh terhadap kemampuan manajerial kepala sekolah dasar di kecamatan purwakarta kabupaten purwakarta sebesar 24%. Hubungan secara parsial antara partisipasi komite sekolah dan kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru tanpa mengontrol supervisi manajerial pengawas sekolah adalah sebesar 0,511 hal ini berbeda dengan analisis korelas mengendalikan variabel supervisi manajerial pengawas sekolah yaitu sebesar 0,380 nilai ini menunjukan penurunan hubungan antara variabel dengan mengontrol dan tidak mengontrol sebesar 0,131.

Hasbullah (2007 : 93), komite sekolah juga berfungsi dalam hal : (1) mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan pendidikan yang lebih bermutu (2) menjalin kerja sama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu (3) menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat untuk kemudian didiskusikan dengan pihak sekolah (4) memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai kebijakan dan program pendidikan, Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS), kriteria kinerja satuan pendidikan, kriteria tenaga pendidikan, kriteria fasilitas pendidikan, dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan. (5) mendorong orang tua dan masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan (6) menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan (7) melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, dan output pendidikan di satuan pendidikan.

Ramadhan (2014) Pelaksanaan fungsi komite sekolah pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Se-Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan meliputi (1) memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan; (2) mendorong orang tua murid dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan (3) menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaran pendidikan; dan (4) melakukan evalusai dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelengaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan. Secara keseluruan skor rata-rata yang diperoleh telah menunjukan cukup baik di SMP Negeri Se-Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan sehingga disimpulkan bahwa pelaksanaan fungsi komite sekolah terlaksana dengan cukup baik.

Hal tersebut jalan dengan pendapat Rahmat, (2009 : 81 ) ada empat aspek penting partisipasi komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu (1) keterlibatan, mental, emosi, serta fisik (2) kehendak sendiri atau prakarsa untuk mengambil bagian dalam usaha pencapaian tujuan (3) swadaya (4) rasa tanggung jawab. Begitu juga penelitian yang dilakukan Bodi Kurniawan (2011) peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah pembangunan UIN Jakarta menyimpulkan bahwa adanya komite sekolah telah memberikan kontribusi yang cukup terhadap sekolah yang berperan sebagai pemberi pertimbangan*,* pendukung, pengontrol, dan mediator.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hasil supervisi manajerial pengawas sekolah dan kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru dengan mengontrol atau mengendalikan variabel partisipasi komite sekolah, begitu juga sebaliknya ada hubungan yang signifikan antara partisipasi komite sekolah dan kinerja kepala sekolah SMA/SMK/ dengan mengontrol atau mengendalikan variabel supervisi manajerial pengawas sekolah.

1. **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini terdapat keterbatasan yang disebabkan oleh berbagai faktor baik faktor dari peneliti, dan kondisi geografis wilayah. Keterbatasan ini tidak terlepas dari banyaknya kekurangan peneliti dalam melaksanakan penelitian yang perlu diperhatikan oleh semua pihak yang akan memanfaatkan penelitian ini. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain :

1. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi kepala sekolah tentang supervisi manajerial pengawas sekolah, partisipasi komite sekolah, dan kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru belum mengungkap indikator secara menyeluruh.
2. Responden yang menjadi subjek penelitian yaitu kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru ada kemungkinan tidak merasa berkepentingan dengan penelitian ini sehingga jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Faktor-faktor yang berhubungan kinerja kepala sekolah dalam penelitian ini hanya dibatasi oleh persepsi kepala sekolah tentang supervisi manajerial pengawas sekolah, partisipasi komite sekolah dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru sedangkan masih banyak lagi variabel-variabel lain yang mempunyai hubungan yang positif dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru.5

**SIMPULAN DAN SARAN**

1. **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian hubungan supervisi manajerial pengawas sekolah dan partisipasi komite sekolah dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru adalah sebagai berikut:

1. Supervisi manajerial pengawas sekolah menurut persepsi kepala sekolah SMA/SMK berada pada kategori baik
2. Partisipasi komite sekolah menurut persepsi kepala sekolah SMA/SMK dalam penelitian ini berada pada kategori amat baik.
3. Kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru berada pada kategori baik.
4. Supervisi manajerial pengawas sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru.
5. Partisipasi komite sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru.
6. Supervisi manajerial pengawas sekolah dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK menurut persepsi kepala sekolah secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan dengan kinerja kepal sekolah SMA/SMK di Pulau Buru.
7. Supervisi manajerial pengawas sekolah dan partisipasi komite sekolah secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan dengan kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru
8. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka disarankan.

1. Hasil penelitian ini untuk menambah khasana ilmu pengatahuan bagi peneliti lainnya maupun bagi masyarakat
2. Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan kajian lebih lanjut untuk penentu kebijakan dalam rangka meningkatkan program rekrutmen pengawas sekolah dan meningkatkan partisipasi komite sekolah serta kinerja kepala sekolah SMA/SMK di Pulau Buru.

**DAFTAR PUSTAKA**

Achmad, S. Ruky. 2002*. Sistem Manajemen Kinerja*. Gramedia Pustaka utama.

Agung, I Gusti Ngurah. (2006). *Statistika Penerapan Model Rerata-Sel Multivariat.* Jakarta: Sad Satria Bhakti.

Aedi, Nur. 2014. *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktek.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Badan PSDMPK dan PMP. 2012 *Pedoman Penilaian Kinerja Kepala sekolah/Madrasah*  Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Dharma, Surya. 2012. *Manajemen Kinerja.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dirjen PMPTK Depdiknas. 2009. Dimensi Kompetensi Supervisi Manajerial ( Bahan Belajar Mandiri Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah). Jakarta

Djaali dan Muljono. 2008. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan.* Jakarta: Grasindo.

Departemen Pendidikan Nasional, 2001. *Partisipasi Masyarakat*

Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah,, 2007, *Petunjuk Teknis Pemberdayaan Komite Sekolah*, Jakarta

Dirjen PMPTK 2015. *Buku Kerja Pengawas.* Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan

Engkoswara dan komariah,Aan. 2015. *Administrasi pendidikan.* Bandung : Alfabeta

E, Novianty, 2017. Organizational Communication in Implementing School Committee Role in South Tangerang City. *Journal of Education and Learning.* Vol. 11 (1). http://edulearn.

Gibson, 2003. *Teori dan Referensi Penelitian* (http://blogat wordpress. com, diunduh 23 Juli 2016)

Ginting Ganefo, 2014. Effectiveness of Implementation of Quality Management System ISO 9001:2008 at Vocational High School, North Sumatra in the terms of Principal Leadership, Organizational Commitment and School Climate Factors. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS) Volume 19, Issue 11, Ver. IV (Nov. 2014), PP 52-57 e-ISSN: 2279-0837,* *Post Graduate Program, State University Of Padang, Indonesia.www.iosrjournals.org*

Hasibuan, Malayu. S.P. 2005. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas.* (cetakan kelima). Jakarta: Bumi Aksara.

Hasbullah. (2007). *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hindama, Ruhyanani (2013) *Supervisi Manajerial For pengawas.* Diakses dari:<http://hindamaruhyanani.files.wordpress.com> pada Tanggal 26 Mei 2017

Ho, Dora, 2012. Identifying leadership roles for quality in early childhood education programmes. *International Journal of Leadership in Education: Theory and Practice. Hong Kong Institute of Education.http://www.tandfonline.com*

Ilyas, Y. 1999. *Kinerja: Teori Penilaian dan Penelitian. Jakarta:* FKM UI. IQ. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Ismaya, Bambang. 2015. *Pengelolaan Pendidikan.* Bandung: Refika Aditama

Irawan. 2002.*Teori dan Referensi Penelitian* (http://blogat wordpress.com, diunduh 23 Juli 2015)

Jahanian, Ramezan, 2013.Principles for Educational Supervision and Guidance. *Journal of Sociological Research ISSN 1948-5468 2013,Vol. 4,No.2. Islamic Azad University, Karaj,* *Iran*

Karwadi, Euis dan Priansa, Donni Juni. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah membangun Sekolah yang bermutu.* Bandung : Alfabeta

Karsidi, Ravik, 2013 Parent Involvement on School Committees as Social Capital to Improve Student Achievement*. Excellence in Higher Education 4:1-6*  *ISSN: 2153-9669* *Sebelas Maret University, Indonesia*. <http://ehe.pitt.edu>

Kayani, Munir, M. 2011. Concept of Supervision and Supervisory Practices at Primary Level in Pakistan *International Education Studies, International Islamic University Islamabad*, Pakistan. www.ccsenet.org/ies Vol. 4, No. 4; Diakses pada tanggal 20 Oktober 2016

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tentang *Dewan pendidikan dan komite sekolah*

Kiranh, Samre, 2013.Teachers' and School Administrators' Perceptions and Expectations on Teacher Leadership. *International Journal of Instruction Vol.6, No.1 e ISSN: 1308-147 Eskisehir Osmangazi University, Turkey* [*www.e-iji.ne*](http://www.e-iji.ne)

Kotirde, Yaguda, Isa, 2014. The Role of principals in sustaining/management of quality secondary school education in Nigeria. *GSE e-Journal of Education e-ISSN: University Tun Hussein Onn Malaysia.* http://worldconference

Mangkunegara. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Makawimbang, Jerry H. 2011 Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan . Bandung :

 Alfabeta

Mulyasa.E. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

 . 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mukhtar. 2013. *Orentasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Nasution Zulkarnaen. (2006). *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang

Nooruddin, Shirin, 2014. Student behavior management : School leader’s role in the eyes of the teachers and students. *International Journal of Whole Schooling, 10(2), 1–20 The university.* <http://ecommons.aku.edu/pakistan>

Obiweluozor, Nkechi, 2013. Supervision And Inspection For Effective Primary Education In Nigeria: Strategies For Improvement. *Academic Research International*. *ISSN-L: 2223-9553, ISSN: 2223-9944 Vol. 4 No. 4.* *University of Nigeria*, Nsukka Nigeria. www. Jounals.savap.org.pk

Orenaiya Solomon Adewale, 2014. School Inspection or, and Supervision Effects in Public Secondary Schools in Ogun State, Nigeria: Where are we and wher do we go? *International Journal of Humanities and Social Science Invention* ISSN jebu North-East Atan Local Government Area/Zonal Teaching Service Commission, Ogun State, Nigeria Online// www.ijhssi.org |Diakses pada tanggal 15 Oktober 2016

Ozdemir, T. Y, & Yirci, R. 2015. A Situational Analysis of Educational Supervision in the Turkish Educational System. Educational Process: *International Journal, University, Turkey*. www.edupij.com . Diakses pada tanggal 15 Oktober 2016

Palan, R. 2008. *Competency Management*. Jakarta Pusat: PPM

Pourgghaz Abdulwahab 2012. Comparing The Importance Of Managerial And Leadership BehaviorsFrom Views Of School Principals and Teachers*. Journal Of Educational And Instructional Studies In The World*. *University of Sistan and Baluchestan Department of Education, Zahedan,* Iran

*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah.* 2007. Jakarta: BSNP

*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.* Jakarta : KEMENDIKNAS

*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 tahun 2010 tentang Penugasan guru sebagai kepala sekolah/madrasah.* Jakarta : KEMENDIKNAS

*Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.* 2010. Jakarta: MENPAN.

Peraturan Pemerintah Republik indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang *Pengelolaan dan Penyelengaraan Pendidikan*

*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.* Jakarta

*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 143 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.* Jakarta : KEMENDIKNAS

Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan. 2010. *Buku Kerja Pengawas Sekolah.* Jakarta:Kementerian Pendidikan Nasional.

Purwanto, M. Ngalim. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Prasetyo, Bambang. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Gravindo Persada

Rahmat,Abdul. 2009. *Public Relations For School.* Bandung: MQS Publishing

Rakhmat Jalauddin, 2008*. Psikologi Komunikasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Rivai Veitzel, dan Dedi Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta Rajawali Press.

Robins, S.P, 2008. *Prilaku organisasi*, Jakarta: indeks

Ruslan. 2009. Validitas isi. *Buletin Pa’biritta* No 10 Tahun IV, September 2009.

Sagala, Syaiful. 2009. *Administrasi pendidikan Kontemporer*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sa’ud, Udin Syaefudin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.

Sarfo Kwaku Frederick & Benjamin Cudjoe, 2016. Supervisors’ Knowledge and Use of Clinical Supervision to Promote Teacher Performance in basic schools. *International Journal of Education and Research*. *Department of Educational Leadership, University of Education of Winneba*

Simanjuntak, Payaman J. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta : UI

Siburian, Paningkat 2016. Model Development of Managerial Supervision for the Elementary School Principal in Medan Indonesia. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR) (2016) Volume 30, No state university of medan. http://gssrr.org/index.php*

Sobur, Alex, 2003. *Psikologi Umum. Bandung*: CV. Pustaka Setia

Sri Renani, dkk. (2007). *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*. Yogyakarta: Hikayat Publishing

Sulistiyani, Ambar T. dan Rosidah. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu: Yogyakarta

Sudjana, N. 2011. *Supervisi Pendidikan. Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah.* Jakarta: Bumimitra Publishing.

 . 2012. *Pengawas dan Kepengawasan.* Jakarta: Bumimitra Publishing.

Sudjana. 2012. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti.* Bandung: Tarsito

Suryosubroto (2006 : 71) *Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*. Yogyakarta : Mitra Gama Widya

Szu -Fang Chuang, Ph.D. 2013. Essential skills For leadership effec Tiveness in diverse Workplace development. Online *Journal for Workforce Education and Devsselopment*. Fooyin University. Diakses pada Tanggal 17 Oktober 2016

Thoha, Miftha, 2010. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : PT Rajawali Pers.

Ugurlu Tayyer Calel, 2014 Current Problems in Terms of Supervision Process of School Principals’ Views *Hacettepe Üniversitesi Eğitim Fakültesi Dergisi (H. U. Journal of Education) 29(3), 184*. *Dr. Cumhuriyet University*

U.S. Supardi. 2013. *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian.* Edisi Revisi. Jakarta: Change Publication

Walgito, Bimo, 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi

Widoyoko, E. Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wirawan. 2009. *Evaluasi Kinerja SDM*. Jakarta: Jakarta Salemba.

Yeoh Wei sin Joanne & Doan Thao, 2012. International Research Students’ Perceptions of Quality Supervision. *International Journal of Innovative Interdisciplinary Researc.university of Tasmania*

Yahya, Murip. 2013. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia